

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL PATI TEMA “DAERAH TEMPAT TINGGALKU” PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Dewinta Asmorowati¹, Slamet Utomo², Sri Surachmi³
Universitas Muria Kudus¹, Universitas Muria Kudus², Universitas Muria Kudus³
e-mail: ita.dewinta@gmail.com¹, slamet.utomo@umk.ac.id², amirachmi.w@gmail.com³

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 4 Maret 2021
Revisi: 23 Maret 2021
Disetujui: 3 Agustus 2021
Dipublikasikan: 30 Desember 2021

Keyword

Development
Teaching Materials
Local Wisdom
Theme "Daerah Tempat Tinggalku"

Abstract

The purpose of this study 1) to find the need for thematic teaching materials based on Pati local wisdom with the theme of “Daerah tempat Tinggalku” in grade IV elementary school students, 2) to produce prototypes of thematic teaching materials based on Pati local wisdom and 3) to describe the appropriateness of thematic teaching materials based on Pati local wisdom with theme “Daerah Tempat Tinggalku”. The research method used by Research & Development with 7 stages of research includes potential and problems, data collection, design, validation, revision, testing, and revision of the final product. The result of research based on interviews and observations is the need for a companion book suitable for student development and based on Pati's local wisdom. The prototype of this book contains an introduction, contents based on Pati local wisdom, and a closing. The validation results by content experts were 23.3 or 78%, and the design experts scored 28.2 or 81%. 84% of teachers agree that teaching materials and student learning outcomes increase. Based on these data, it can be concluded that the thematic teaching materials based on Pati local wisdom on the theme “Daerah tempat Tinggalku” are very suitable to be used as a companion book for students from the Government in grade IV of Elementary School.

Pendahuluan

Pendidikan selalu mengalami perkembangan. Salah satunya ditandai dengan terus disempurnakannya kurikulum pendidikan untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Akan tetapi perubahan atau inovasi yang dilakukan guru dalam hal materi pelajaran masih saja hampir sama dengan materi yang ada pada buku pemerintah. Yang pada kenyataannya berbeda dengan keadaan kebudayaan, dan adat daerah siswa. Penerapan materi yang sesuai dengan keadaan, kebudayaan, dan adat daerah siswa akan lebih memudahkan siswa dalam memahami suatu materi. Sehingga siswa memahami suatu materi dari yang terdekat dan termudah, hingga meluas dan kompleks. Wahyudin (2008: 9.32) menyatakan pentingnya inovasi dalam bidang pendidikan. Guru merupakan salah satu agen pembawa perubahan. Melalui gurulah, suatu inovasi dapat disebarluaskan dan dilaksanakan. Guru dituntut untuk menemukan dan menerapkan suatu inovasi, khususnya dalam bidang pendidikan, sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal. Sekolah yang melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum 2013 semuanya menggunakan bahan ajar berupa buku siswa dan buku guru dari pemerintah. Bahan ajar tersebut memang layak digunakan sebagai bahan ajar utama, namun penyusunan bahan ajar yang dibuat serempak untuk semua jenjang dan daerah. Hal tersebut tentunya berdampak bagi pendidik yang merasa bahan ajar tersebut masih perlu untuk dibuatkan tambahan bahan ajar pendamping yang lebih sesuai dengan kebutuhan pendidik dan peserta didik.

Dari observasi lapangan dan wawancara dengan 5 guru kelas IV di SD negeri wilayah Kabupaten Pati maka ditemukan fakta bahwa guru hanya menggunakan dan mengandalkan

buku siswa dan guru yang telah disediakan Pemerintah melalui Dana BOS. Buku tersebut belum mampu mengakomodir atau menyesuaikan lingkungan sosial, budaya, geografis, tahapan perkembangan siswa, kemampuan awal yang telah dikuasai, minat, latar belakang keluarga dan sebagainya.

Salah satu inovasi yang dapat dilakukan guru adalah melalui bahan ajar yang dapat mengakomodasi kearifan lokal. Kearifan lokal itu sendiri memiliki arti sebagai bentuk pengetahuan asli dalam masyarakat yang berasal dari nilai luhur budaya masyarakat setempat untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat (Sibarani, 2012). Menurut Wagiran (2012: 333), Pendidikan berbasis kearifan lokal adalah pendidikan yang mengajarkan peserta didik agar selalu peka terhadap situasi yang mereka hadapi. Bahkan penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan (Rujiani, 2014).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diadakan penelitian dengan tujuan 1) Mengetahui Kebutuhan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Pati Tema Daerah Tempat Tinggalku pada siswa kelas IV sekolah Dasar; 2) Menghasilkan Prototipe Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Pati Tema Daerah tempat tinggalku dan; 3) Memaparkan kelayakan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Pati Tema Daerah Tempat Tinggalku.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) Menurut Masyhud (2016:222) menyebutkan penelitian pengembangan adalah sebuah proses yang digunakan peneliti untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan (model, pendekatan, modul/bahan ajar, dan/atau media pembelajaran). Dengan 7 langkah penelitian sebagai berikut: (1) Potensi dan Masalah; (2) Pengumpulan Data; (3) Desain Produk; (4) Validasi Desain; (5) Revisi desain; (6) Uji Coba Produk; (7) Revisi Produk. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 1. Observasi; 2) Wawancara; 3) Dokumentasi; 4) Angket/kuesioner. Sedangkan instrumen yang dipakai dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Data	Instrumen	Subjek
Kebutuhan Bahan Ajar	Wawancara Lembar Observasi	Guru dan Siswa kelas IV
Validasi Produk	Angket	1. Ahli Desain 2. Ahli Materi
Kelayakan Bahan Ajar	Angket respon guru Tes Hasil Belajar	5 Guru Kelas IV SDN di Kab. Pati 115 Siswa Kelas IV SDN di Kab. Pati

Validasi prototype bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal untuk peserta didik kelas IV melibatkan *expert judgement* dari ahli isi atau materi dan ahli desain serta praktisi. Para ahli juga memberikan beberapa saran dan kritik yang membangun yang digunakan peneliti sebagai bahan untuk melakukan perbaikan pada instrument sehingga siap untuk diujicobakan. Sebagaimana diungkapkan oleh Salkind (2013), *if the criterion is talking place in the future, we talk about predictive validity*. Hal tersebut selaras dengan pendapat Prabowo (2016), Validasi ahli bertujuan untuk mengetahui kevalidan dan kelayakan produk yang dihasilkan berdasarkan pendapat para ahli. (1) Angket ahli materi dengan 6 aspek dan 12 pertanyaan yaitu Kesesuaian tujuan, Kelengkapan materi, Kesesuaian materi, ketepatan penggunaan bahasa, Kelengkapan evaluasi dan tes, serta kemenarikan bahan ajar. (2) Angket Ahli desain dengan 7 aspek dan 12 pertanyaan yaitu petunjuk penggunaan, Kualitas Cover, kejelasan huruf/teks, kualitas warna, kualitas layout, kualitas

animasi, dan kualitas background. (3) Angket respon guru dengan 4 aspek dan 20 pertanyaan yaitu kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan

Instrumen angket/kuesioner digunakan analisis skala Likert pilihan respon skala lima (Widoyoko, 2012) dengan pedoman 1) Sangat Kurang; 2) Kurang, 3) Cukup, 4) Baik, 5) Sangat baik. Selanjutnya diolah dengan cara dibuat persentase dengan rumus analisis berikut:

$$P = \frac{\sum xi}{\sum x} \times 100 \%$$

Keterangan :

$\sum xi$ = Jumlah skor total
 $\sum x$ = Jumlah skor ideal
 P = Persentase

Pemberian makna hasil menggunakan kriteria berikut:

Tabel 2. Kriteria Hasil Validasi

Persentase	Tingkat Kevalidan
80-100	Valid/Tidak revisi
60-79	Cukup Valid/ Tidak Revisi
40-59	Kurang valid/ revisi sebagian
0-39	Tidak Valid/Revisi

Untuk mengetahui ketuntasan pemahaman peserta didik maka diadakan tes hasil belajar kepada 115 siswa kelas IV di wilayah Kab. Pati dan akan didapatkan persentase klasikal siswa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara dan observasi ditemukan fakta bahwa siswa dan guru kelas IV membutuhkan bahan ajar pendamping berbasis kearifan lokal Pati dalam peaksanaan pembelajaran. Keberadaan bahan ajar dalam proses belajar mengajar dianggap suatu hal yang sangat penting sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sebagaimana pendapat Chekley (2019) yang dikutip oleh Tim Penilai Buku Ajar Direktorat PAIS, bahwa buku sebenarnya dapat dijadikan sebagai “ jalan pintas” (*by pass*), dalam meningkatkan mutu pendidikan bila dapat mengeksplorasi secara lebih dalam topik-topik yang dibahas dalam buku tersebut. Maka diperlukan suatu sinergi yang tepat bagaimana guru dapat menghasilkan buku yang bukan hanya bertujuan untuk mencerdaskan, namun juga membangkitkan nalar dan spiritual untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif.

Berdasarkan persepsi peserta didik maka kriteria yang dibutuhkan adalah 1) Memperbanyak materi; 2) Materinya urut dan tidak melompat-lompat; 3) Lebih banyak kegiatan praktek; 4) Kertasnya lebar tetapi tidak terlalu tebal; 5) Isi buku berwarna; 6) Dilengkapi cerita rakyat daerah sendiri; 7) Dilengkapi tempat wisata di Pati; 8) dilengkapi gambar pada sampul yang sesuai tema kearifan lokal. Sedangkan dalam perspektif guru diperoleh dengan melaksanakan wawancara dengan 5 Guru Kelas IV SD yaitu SDN Pangonan 01; SDN Pangonan 02; SDN Cabak 03; SDN Tlogosari 03; dan SDN Tlogowungu 01 dan didapatkan kriteria sebagai berikut: 1) Materi mengacu pada Kurikulum 2013; 2) Penggunaan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami; 3) Kegiatan siswa ditambahkan praktek bernyanyi, kerja kelompok, berdongeng, bermain peran; 4) Penggunaan PUEBI; 5) Materi lebih lengkap dan dibuat runtut; 6) Gunakan materi bacaan berbasis kearifan lokal; 7) Gambar pada cover sesuai isi tema kearifan lokal daerah setempat.

Setelah mendapatkan data kebutuhan bahan ajar maka dilakukan pengembangan prototipe bahan ajar yang meliputi cover, identitas materi, isi materi berbasis kearifan lokal Pati,

evaluasi, dan refleksi dan kemudian divalidasikan kepada *expert judgement*. Validator pertama adalah ahli materi dengan hasil berikut:

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Isi/Materi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Kesesuaian tujuan	4,0
2.	Kelengkapan materi	4,0
3.	Kesesuaian Materi	3,5
4.	Ketepatan penggunaan bahasa	4,3
5.	Kelengkapan evaluasi atau tes	3,5
6.	Kemenarikan bahan ajar	4,0
Jumlah		23,3
Rata-rata		3,9

Validator memberikan penilaian rata-rata baik dari keenam poin penilaian dan mendapatkan hasil rata-rata 3,9 dengan perhitungan aspek kelayakan isi/materi sebesar 78%. Validator juga memberikan saran untuk melaksanakan revisi produk yaitu menambahkan glosarium, memperhatikan PUEBI, dan menambahkan beberapa makanan dan permainan tradisional Pati pada materi bahan ajar. Validator kedua adalah ahli desain dengan hasil sebagai berikut

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Desain

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Petunjuk penggunaan	4,0
2.	Kualitas cover	4,0
3.	Kejelasan teks	4,5
4.	Kualitas warna	4,0
5.	kualitas layout	3,7
6.	Kualitas animasi	4,0
7.	Kualitas background	4,0
Jumlah		28,2
Rata-rata		4,0

Validator memberikan penilaian rata-rata baik dari ketujuh poin penilaian dan mendapatkan hasil rata-rata 4,0 dengan perhitungan aspek kelayakan desain sebesar 81%. Validator juga memberikan saran untuk perbaikan bahan ajar yaitu untuk mengubah cover menjadi lebih menyenangkan dan menarik untuk anak. Berdasarkan rata-rata ahli yaitu sebesar 80% dan berkualifikasi BAIK serta setelah melaksanakan revisi pada bahan ajar berdasarkan masukan para ahli maka bahan ajar berbasis kearifan lokal Pati Tema Daerah Tempat Tinggalku layak untuk diujicobakan.

Interpretasi validitas bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Pati untuk peserta didik kelas IV sekolah dasar sejalan dengan perhitungan hasil penelitian Nurhayati, dkk (2019) yang menunjukkan jika presentasi hasil validasi lebih dari 80% setelah dikonversikan skala 5, maka persentase tingkat pencapaian tersebut berada pada tingkat kualifikasi sangat valid sehingga tidak perlu direvisi lagi dan efektif untuk digunakan. Setelah melakukan uji coba lapangan maka didapatkan hasil respon guru terhadap bahan ajar.

Tabel 5. Tabel Rekapitulasi Respons Guru Terhadap Bahan Ajar

No	Aspek	Skor	Persen	Kategori
1	Kelayakan Isi	4,4	88%	Setuju
2	Kebahasaan	4,1	82%	Setuju
3	Penyajian	4,2	84%	Setuju

Asmorowati, dkk (Pengembangan Bahan Ajar Tematik.....)

No	Aspek	Skor	Persen	Kategori
4	Kegrafikan	4,0	80%	Setuju
	Rata-rata	4,2	84%	

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa guru menerima dan merespons positif terhadap bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Pati dan dapat dipergunakan sebagai buku pendamping dalam pembelajaran di kelas IV, serta digunakan sebagai acuan bagi guru ketika mengajar. Untuk hasil belajar siswa didapatkan dari subyek 115 siswa kelas IV SDN di Kab.Pati. Pada *pre-test* diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,23 dan pada *post-test* dengan menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,48. Sebenarnya hal tersebut sudah cukup untuk dijadikan acuan bahwa produk yang dikembangkan berupa bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Pati layak untuk digunakan di sekolah dasar.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dari Rofiah (2019) dengan judul pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal untuk menanamkan karakter siswa kelas 1 SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari penilaian bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal termasuk ke dalam kategori sangat baik dan layak untuk digunakan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal Pati pada tema “Daerah Tempat Tinggalku” dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasil validasi bahan ajar model penelitian pengembangan menunjukkan bahwa (1) ahli isi menilai bahan ajar berkualifikasi baik; (2) ahli desain menilai bahan ajar berkualifikasi baik. Secara kualitatif terdapat beberapa masukan yang diberikan oleh para ahli dan penelititelah melaksanakan revisi sesuai arahan dari para ahli; (3) respon guru 84% setuju dan menyambut positif terhadap penggunaan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Pati Tema “ Daerah tempat Tinggalku”; (4) Rerata nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” mengalami peningkatan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Pati sangat layak digunakan khususnya pada siswa kelas IV SD di Kabupaten Pati. Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah 1) Guru, pengamat pendidikan, dan peneliti hendaknya mengembangkan bahan ajar dengan karakteristik yang lebih dari bahan ajar yang sudah ada dengan menyesuaikan perkembangan dunia pendidikan, serta dapat menumbuhkan keaktifan dan kreatifitas peserta didik; 2) Sekolah dan guru dapat memberikan masukan terhadap produk bahan ajar keterampilan membaca demi sempurnanya bahan ajar, sehingga dapat digunakan di berbagai wilayah; 3) Sekolah dan dewan guru hendaknya dapat membuka diri terhadap kegiatan penelitian lain yang akan dilaksanakan untuk melakukan inovasi pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Masyhud, S. M. H. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK.
- Nurhayati, N., Hardoko, H., & Warman, W. (2019). Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Rubrik Kelas IV di Gugus IV Kecamatan Samarinda Ulu. *Diglosia*, 2(1), 47-58.
- Nuruh Hidayati Rofiah, Rindi Antika. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Menanamkan Karakter Siswa Kelas I SD*. Prosiding Seminar Nasional “Penguatan Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial” Kudus, 20 Maret 2019

-
- Rujiani. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Membaca Cerita Terpadu bagi Peserta didik Kelas IV SD*. Tesis. Universitas Negeri Semarang.
- Salkind, NJ (2013). *Tests & Measurement for People Who (Think They) Hate Tests & Measurement* (edisi ke-2nd). Los Angeles, CA: SAGE Publications, Inc. Diunduh tanggal 12 Agustus 2020
- Sibarani, Robert. (2012). *Kearifan Lokal: Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan*. Asosiasi Tradisi Lisan
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Wagiran, W. (2012). Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana (Identifikasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Budaya). *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2 (3). 329-339.
- Wahyudin. (2008). *Pembelajaran dan Model-model Pembelajaran*. Bandung: UPI.
- Widoyoko, S. Eko Putro. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.